

**ANALISIS TREND JUMLAH PENUMPANG KAITANNYA
HARGA TIKET PADA KERETA API LOGAWA
TAHUN 2011-2013 DAOP IX JEMBER**

Fitria Wahyu Anggraini*) & Retna Ngesti S**)

***Abstrac:** This study aims to determine the trend of the number of train passengers Logawa years 2011-2013 relating to ticket prices in Daop IX Jember. Determining the location of the study using purposive area. The main data is secondary data, data collection techniques using documents, observation, and interviews. Analysis of the data using trend analysis with Least Square method. The results showed that the trend of the number of train passengers Logawa years 2011-2013 decreased. Logawa rail passenger numbers decrease with the price change. When prices rise, the number of passengers has decreased. People prefer other transportation as a substitute bus train Logawa such as, travel, or personal vehicles more affordable. The number of train passengers Logawa also influenced by other factors, such as community needs to use the train Logawa. The decrease trend of the number of passengers in 2011-2013 led to predictions of the number of train passengers Logawa 2014 also decreased.*

Keywords: *Trend Analysis, Number of Passenger Trains*

*) Fitria Wahyu Anggraini adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

**) Retna Ngesti adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

PENDAHULUAN

Pertumbuhan transportasi darat mengalami peningkatan seiring adanya pertumbuhan jumlah penduduk. Transportasi darat masih memegang peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian penduduk sehingga menjadikan kebutuhan alat transportasi meningkat terutama alat transportasi untuk penumpang (archive.bisnis.com). Hal tersebut mendorong para penyedia jasa transportasi darat untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para konsumennya. Kereta api sebagai salah satu alat transportasi darat yang murah, hemat lahan, hemat energi, dan rendah polusi karena bersifat masal sehingga diharapkan bisa memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

PT. Kereta Api sebagai satu-satunya penyedia layanan kereta api di Indonesia diharapkan bisa terus meningkatkan pelayanannya untuk memenuhi kepuasan para penggunanya. Pada periode tahun 2011-2012 pelayanan dan fasilitas yang diberikan PT. Kereta Api Indonesia belum optimal. Penumpang belum mendapatkan pelayanan yang maksimal, misalnya pada kereta api ekonomi masih berlaku sistem tanpa tempat duduk dan tiket yang dijual melebihi kapasitas gerbong sehingga membahayakan keselamatan dan kenyamanan penumpang. Pedagang asongan juga banyak dijumpai disepanjang perjalanan kereta api, sehingga kenyamanan masih sangat terbatas.

PT. Kereta Api Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah berupaya secara maksimal untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas. Pelayanan dan fasilitas yang telah ditingkatkan oleh PT. Kereta Api yaitu kereta api ekonomi yang semakin tertib dengan adanya peraturan baru dimana setiap penumpang duduk pada nomor kursi seperti yang tertera pada tiket masing-masing penumpang dan ditiadakannya pembelian tiket berdiri. Peningkatan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh PT. Kereta Api Indonesia ini mendapat antusias yang baik dari masyarakat. Beberapa masyarakat yang menggunakan jasa kereta api mengatakan bahwa mereka sangat puas dan menyukai pelayanan yang diberikan PT. Kereta Api Indonesia serta fasilitas yang diberikan PT. Kereta Api yang semakin meningkat. Hal tersebut terbukti dari semakin bertambahnya pengguna jasa kereta api yang ada di Indonesia.

PT. Kereta Api Indonesia juga menerapkan peraturan baru yaitu pedagang asongan dilarang berjualan di dalam kereta api. Peraturan ini menimbulkan terjadinya konflik antara pedagang asongan dengan pihak PT. Kereta Api

Indonesia khususnya Polisi Khusus Kereta Api (Polsuska). Namun hal tersebut tidak membuat PT. Kereta Api Indonesia merubah peraturan, sebaliknya PT. Kereta Api Indonesia semakin giat dalam melakukan pemantauan dan peringatan kepada pedagang asongan yang melanggar peraturan. Pelayanan secara prima ini dilakukan PT. Kereta Api Indonesia agar para konsumen pengguna jasa kereta api merasa puas dan tidak menyesal telah menggunakan jasa kereta api.

Pelayanan secara optimal tidak hanya diberikan untuk penumpang kelas bisnis dan eksekutif, melainkan juga diberikan untuk penumpang kelas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari penambahan fasilitas AC pada kereta api kelas ekonomi. Penambahan AC (*air conditioning*) pada gerbong kelas ekonomi merupakan program PT. Kereta Api Indonesia di tahun 2013 sebagai bentuk peningkatan kualitas layanan dan ditargetkan pada tahun 2013 semua kereta api kelas ekonomi terpasang AC semua (www.bumn.go.id). Masyarakat menengah ke bawah dapat menikmati perjalanan dengan kereta api kelas ekonomi dengan harga yang terjangkau dan fasilitas yang optimal. Peningkatan fasilitas dan pelayanan pada PT. Kereta Api Indonesia sesuai dengan pendapat Djuraid (2013:274) dalam indikator pelayanan adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan jumlah penumpang dan barang adalah salah satu unsur penting dalam menentukan pertambahan pendapatan.
- Semakin rendah tingkat kecelakaan.
- Waktu kelambatan rata-rata KA penumpang dan barang dan waktu peredaran gerbong semakin pendek.
- Semakin tinggi kesiapan sarana dan prasarana.
- Tingkat gangguan lokomotif semakin rendah, sedangkan tingkat fasilitas semakin tinggi.
- Tingkat gangguan Sintelis per Frekuensi KA semakin rendah.

Harga terjangkau kereta api kelas ekonomi tersebut tidak berlangsung lama, karena PT. Kereta Api Indonesia telah mengumumkan adanya kenaikan tarif semua kereta api kelas ekonomi jarak jauh maupun lokal di semua Daerah Operasi (Daop). Kenaikan harga tiket kereta api kelas Ekonomi sebesar 100%

dari harga semula. Daerah operasional IX Jember juga salah satu Daop yang mengalami kenaikan harga pada kereta api kelas ekonomi.

Kereta api Logawa relasi Jember–Purwokerto merupakan salah satu kereta api ekonomi yang mengalami kenaikan harga, yang awalnya seharga Rp 40.500,00 menjadi Rp 100.000,00. Kenaikan harga yang tinggi tersebut membuat masyarakat menggunakan jasa transportasi selain kereta api yang harganya lebih terjangkau. Kenaikan harga tiket pada kereta api ekonomi terpaksa dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena pemerintah belum memberikan subsidi untuk kereta api kelas ekonomi. Kenaikan harga tiket kereta api Logawa mengakibatkan jumlah penumpang turun. Penurunan penumpang ini tidak hanya di stasiun Jember, melainkan di beberapa stasiun yang masuk dalam wilayah Daop IX diantaranya yaitu Rambipuji, Tanggul, dan Probolinggo. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller (2009:67) tentang hubungan harga dan keputusan pembelian konsumen yaitu:

Harga sebagai pilihan utama konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Ketika melakukan pembelian, konsumen terlebih dahulu mempertimbangkan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan kemudian melakukan keputusan pembelian. Dalam kasus normal, hubungan harga dengan keputusan pembelian berbanding terbalik, semakin tinggi harga maka semakin rendah keputusan pembelian konsumen.

Logawa merupakan salah satu kereta api yang banyak diminati oleh masyarakat, selain tujuan ke Purwokerto-Jember, banyak masyarakat yang menggunakan kereta api Logawa ke kota–kota lainnya seperti Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto, dan lainnya. Jadwal keberangkatan Logawa di mulai dari stasiun Jember pukul 05.10 WIB dan tiba di stasiun Purwokerto pukul 17.49 WIB. Sebelum terjadi kenaikan harga, penumpang yang menggunakan kereta ini selalu padat. Namun setelah terjadi kenaikan harga, penumpang pengguna kereta ini semakin berkurang, terlihat dari banyaknya kursi yang kosong. Harga yang tinggi tersebut, membuat sebagian masyarakat pengguna kereta api Logawa memilih transportasi darat lainnya.

Keadaan kereta api Logawa memang lebih sepi dibandingkan sebelum mengalami kenaikan harga, namun hal tersebut tidak membuat PT. Kereta Api

Indonesia mengalami kerugian karena banyak masyarakat yang tetap setia menggunakan jasa kereta api. Bagi masyarakat pengguna setia jasa kereta api tidak memperlmasalahkan adanya kenaikan harga tersebut, karena mereka menganggap antara harga dan pelayanan yang diberikan oleh PT. Kereta Api Indonesia telah seimbang. Masyarakat lebih merasa aman dan nyaman menggunakan jasa kereta api dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa kereta api pada saat arus mudik dan arus balik Hari Raya Idul Fitri 2013.

Bulan September tiket kereta api kelas ekonomi mengalami penurunan harga sebesar 50% karena mendapatkan subsidi dari pemerintah. Harga tiket kereta api Logawa yang awalnya Rp 100.000,00 mengalami penurunan sebesar 50% menjadi Rp 50.000,00. Penurunan harga ini mendapat antusias yang baik dari masyarakat. Masyarakat kembali menggunakan jasa kereta api Logawa karena mengalami penurunan harga dan lebih terjangkau. Jumlah Penumpang kereta api Logawa mengalami kenaikan lagi. Menurut Sunyoto (2013:180) perubahan harga tersebut dapat dipahami konsumen dengan cara sebagai berikut:

Informasi harga diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Informasi tersebut kemudian dipahami secara keseluruhan, yaitu informasi tersebut diterjemahkan dan dibuat bermakna, misalnya konsumen memahami makna harga melalui apa yang dipelajari dan dialami sebelumnya. Pemahaman konsumen tentang harga tersebut akan membentuk perilaku konsumen.

PT. Kereta Api Indonesia menjamin bahwa penurunan harga tiket tidak akan mengurangi fasilitas yang telah diberikan yaitu AC dan kapasitas penumpang sesuai dengan tempat duduk yang tersedia. PT. Kereta Api akan memaksimalkan fasilitas dan pelayanan kepada para pengguna jasa kereta api. Sehingga dengan adanya penurunan harga akan menambah jumlah penumpang kereta api Logawa. Harga yang terjangkau dengan fasilitas yang optimal menyebabkan konsumen melakukan pembelian lagi, seperti pendapat Sunyoto (2013:135) tentang perilaku konsumen pasca pembelian yaitu:

Kepuasan akan mendorong konsumen membeli dan mengonsumsi ulang produk atau jasa tersebut. Sebaliknya perasaan tidak puas akan menyebabkan konsumen kecewa dan menghentikan pembelian kembali.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana trend jumlah penumpang kereta api Logawa tahun 2011-2013, bagaimana trend harga tiket kereta api Logawa tahun 2011-2013, dan bagaimana prediksi jumlah penumpang kereta api Logawa tahun 2014. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trend jumlah penumpang kereta api Logawa tahun 2011-2013 Daop IX Jember, untuk mengetahui perkembangan harga tiket kereta api Logawa tahun 2011-2013, dan untuk mengetahui prediksi jumlah penumpang pada kereta api Logawa tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pemilihan lokasi yang ditentukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa data jumlah penumpang kereta api Logawa tahun 2011-2013 dan data primer yang berupa hasil wawancara dengan informan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumen, observasi dan wawancara, sedangkan proses analisis data menggunakan analisis trend dengan metode *Least Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2011 kereta api Logawa masih mendapatkan PSO (*Public Service Obligation*) dari pemerintah sehingga harga tiket kereta api Logawa masih terjangkau. Adanya kenaikan harga juga hanya sebesar 5% dari harga semula. Namun pada tahun 2011 pelayanan dan fasilitas yang diberikan PT. KAI pada kereta api Logawa masih belum optimal. Penumpang KA Logawa belum merasakan perjalanan yang nyaman, aman, dan cepat. Masih banyak penumpang berdiri karena pada KA ekonomi masih menggunakan sistem tempat duduk “yang cepat yang dapat”, tiket KA Logawa juga dijual melebihi batas maksimal tempat duduk. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan penumpang di dalam KA Logawa

Pedagang asongan masih sering dijumpai di sepanjang perjalanan KA Logawa. Jumlah penumpang yang melebihi kapasitas dan banyaknya pedagang asongan tentu membuat padat KA Logawa sehingga tidak mudah untuk berjalan

di dalam gerbong. Padatnya penumpang dan KA Logawa tersebut membuat udara panas karena kipas angin yang kurang memadai, selain itu masih sering dijumpai penumpang yang merokok di dalam kereta sehingga mengganggu penumpang lainnya.

Tahun 2012 KA Logawa belum mengalami perkembangan fasilitas dan pelayanan yang optimal. Pemerintah masih memberikan PSO atau subsidi pada KA Logawa sehingga harga tiket KA Logawa masih terjangkau. KA Logawa masih sama seperti pada tahun 2011, masih banyak asongan, banyak penumpang berdiri, dan banyak penumpang yang merokok. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada KA Logawa, namun KA Logawa masih banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya penumpang KA Logawa. PT.KAI berusaha semaksimal mungkin meningkatkan pelayanan dan fasilitasnya agar memberikan kepuasan maksimal bagi penumpang. PT.KAI juga berusaha mendapatkan PSO untuk KA Logawa agar harga tiket KA Logawa relatif murah dan diminati banyak masyarakat. Setiap hari KA Logawa memang sangat ramai dan banyak penumpang berdiri karena tidak mendapatkan tempat duduk.

Perkembangan pelayanan dan fasilitas KA Logawa dimulai dari tahun 2013. Pada tahun 2013, semua pelayanan dan fasilitas KA Logawa semakin ditingkatkan oleh pihak PT. KAI Daop IX Jember. Fasilitas yang ditingkatkan oleh PT.KAI pada KA Logawa diantaranya adalah perbaikan toilet KA Logawa, perbaikan jendela dan pintu KA Logawa, dan adanya AC pada tiap gerbong KA Logawa. Pada tahun sebelumnya, toilet KA Logawa sangat tidak memungkinkan untuk digunakan, terkadang dalam toilet tidak ada air, tidak ada tisyu dan toilet bau tidak sedap.

Peningkatan fasilitas lainnya yaitu perbaikan jendela, pintu KA Logawa, dan adanya aliran listrik atau stopkontak pada setiap tempat duduk dalam KA Logawa. Jendela KA Logawa yang telah rusak diganti dengan yang baru, pintu KA Logawa yang dulu susah untuk ditutup karena bertahun-tahun pintu KA Logawa tidak pernah ditutup, telah diperbaiki dengan mengganti yang baru. Dulu tidak ada stopkontak di dalam gerbong KA Logawa dan penumpang yang membutuhkan stopkontak harus ke kereta makan terlebih dahulu, sekarang di setiap gerbong KA Logawa terdapat stopkontak yang sangat bermanfaat bagi penumpang.

Pada tahun sebelumnya, KA Logawa hanya menggunakan kipas angin sehingga tidak memberikan kenyamanan pada semua penumpang. Tahun 2013 mulai ada penambahan AC pada semua gerbong KA Logawa. Penambahan AC sudah direncanakan sejak dulu, namun baru dapat direalisasikan pada tahun 2013. Penumpang yang dulu kurang nyaman karena merasa hawa yang panas dalam gerbong KA Logawa, mulai tahun 2013 penumpang bisa menikmati perjalanan dengan hawa yang dingin karena adanya AC. Dalam satu gerbong KA Logawa terdapat tiga buah AC yang dipasang di bagian depan, bagian tengah, dan bagian belakang sehingga bisa dirasakan oleh semua penumpang. Mulai tahun 2013 pihak PT.KAI mulai memperbaiki gerbong secara keseluruhan sehingga gerbong KA Logawa lebih bagus lagi.

Pelayanan yang diberikan pihak PT.KAI Daop IX Jember juga ditingkatkan untuk menunjang fasilitas yang telah ditingkatkan. Pelayanan dan kenyamanan yang ditingkatkan misalnya, mulai tahun 2013 aturan tempat duduk yang dulu “yang cepat, yang dapat” sekarang berubah menjadi “*one seat one passengers*”, pedagang asongan tidak diperbolehkan berjualan di dalam KA Logawa maupun di stasiun pemberhentian KA Logawa, tidak diperbolehkan merokok dalam kereta api Logawa, dan keamanan KA Logawa juga lebih diperketat dengan adanya penambahan security dalam KA Logawa.

Berikut ini adalah trend jumlah penumpang KA Logawa tahun 2011-2013 dengan metode *Least Square*:

Gambar 1. Trend Jumlah Penumpang KA Logawa tahun 2011-2013

Grafik trend jumlah penumpang KA Logawa tahun 2011-2013 ditunjukkan dengan garis hijau, garis biru, dan garis merah. Garis hijau merupakan harga, garis biru merupakan jumlah penumpang, dan garis merah merupakan trend jumlah penumpang KA Logawa. Garis hijau pada grafik di atas terlihat mengalami kenaikan dari tahun 2011. Kenaikan garis hijau terlihat sedikit demi sedikit, namun pada tahun 2013 terjadi kenaikan garis hijau yang sangat tajam. Terjadi kenaikan harga sebesar 140% pada bulan April 2013, sehingga real jumlah penumpang yang ditunjukkan garis biru mengalami penurunan.

Berbeda dengan garis hijau, garis biru cenderung mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Penurunan atau kenaikan tersebut tidak sepenuhnya

dipengaruhi oleh kenaikan garis hijau. Seperti pada tahun 2011, garis hijau tidak mengalami kenaikan, namun garis biru mengalami penurunan. Jika garis hijau mengalami kenaikan, maka garis biru akan mengalami penurunan. Garis biru mengalami penurunan secara terus menerus ketika garis hijau pada posisi teratas yaitu pada angka 100.000. Garis biru kembali mengalami kenaikan setelah garis hijau mengalami penurunan yaitu pada angka 50.000 pada tahun 2013.

Penurunan jumlah penumpang KA Logawa tidak menyebabkan kerugian karena walaupun penumpang berkurang, namun harga tiket KA Logawa mengalami kenaikan sehingga tidak akan terjadi kerugian. Kenaikan harga ini tidak berlangsung lama, pada bulan September 2013, harga tiket KA Logawa kembali mengalami penurunan sebesar 50% karena subsidi atau PSO untuk tahun 2013 dari pemerintah telah diberikan sehingga harga tiket KA Logawa untuk bulan September sampai dengan Desember sebesar Rp 50.000,00.

Bulan September 2013 harga tiket KA Logawa kembali mengalami penurunan sebesar 50% sehingga harga tiket KA Logawa menjadi Rp 50.000,00. Penurunan tersebut menyebabkan KA Logawa mengalami kenaikan jumlah penumpang. Seperti yang terlihat pada gambar 1 garis hijau mengalami penurunan, trend jumlah penumpang menurun, namun real jumlah penumpang mengalami kenaikan sebesar 3202 atau 36% sehingga jumlah penumpang pada bulan September sebesar 12025. Real jumlah penumpang tetap berada di bawah trend jumlah penumpang.

Bulan Oktober 2013 juga mengalami kenaikan lagi sebesar 3637 sehingga jumlah penumpang pada bulan Oktober sebesar 15662. Namun pada bulan November, jumlah penumpang kembali mengalami penurunan sebesar 2744 sehingga jumlah penumpang pada bulan November menjadi 12918. Penurunan pada bulan November ini jumlahnya cukup besar. Bulan Desember jumlah penumpang menjadi 15970, artinya pada bulan Desember jumlah penumpang mengalami kenaikan sebesar 3052 atau 23% dan real jumlah penumpang berada di atas trend jumlah penumpang. Kenaikan jumlah penumpang karena penumpang KA Logawa telah terbiasa dengan harga tiket Rp 50.000,00 dan bulan Desember merupakan akhir tahun yang banyak terdapat hari libur.

Jumlah penumpang dari tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami penurunan. Tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 33%.

Padahal jika dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2013 fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh PT.KAI lebih bagus. Namun jumlah penumpang 2011 jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2013. Hal tersebut disebabkan adanya kenaikan harga yang terjadi pada KA Logawa.

Sedikit demi sedikit harga tiket KA Logawa mengalami kenaikan, bahkan tahun 2013 harga tiket KA Logawa mengalami kenaikan sebesar 140% dari harga semula. Meskipun harga tiket KA Logawa mengalami penurunan lagi sebesar 50%, namun harga sekarang ini dianggap konsumen kurang terjangkau. Bulan Desember 2011 ke bulan Januari 2012, jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 19%. Bulan Desember 2012 ke bulan Januari 2013 mengalami penurunan sebesar 16%.

Titik tertinggi garis biru terjadi pada tahun 2011 pada harga Rp 30.500,00 sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2013 ketika harga sebesar Rp 100.000,00. Penurunan yang sangat tajam ini karena harga KA Logawa yang selalu mengalami kenaikan, KA Logawa pada dasarnya kereta ekonomi untuk kalangan menengah ke bawah namun harganya tidak terjangkau sehingga banyak konsumen yang beralih dari KA Logawa.

Ketika harga KA Logawa mengalami kenaikan, masyarakat menggunakan alat transportasi lain, seperti bus, travel, dan kendaraan pribadi yang harganya lebih terjangkau dibandingkan harga tiket KA Logawa. Adanya transportasi lain sebagai pengganti dari KA Logawa menyebabkan jumlah penumpang KA Logawa mengalami penurunan saat harga tiket KA Logawa mengalami kenaikan. Namun bukan hanya harga yang mempengaruhi besarnya jumlah penumpang, ada faktor lain yang mempengaruhi jumlah penumpang KA Logawa, seperti kebutuhan masyarakat, dan minat masyarakat.

Ketika minat masyarakat dalam menggunakan KA Logawa berkurang, maka jumlah penumpang KA Logawa mengalami penurunan meskipun harganya murah. Harga Rp 26.000,00 tahun 2011, garis biru yang merupakan jumlah penumpang tetap mengalami penurunan. Padahal harga tidak mengalami perubahan, sehingga minat masyarakat dan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan KA Logawa sangat mempengaruhi besarnya jumlah penumpang. Perubahan jumlah penumpang menyebabkan trend jumlah penumpang mengalami penurunan sesuai dengan perhitungan analisis trend dengan metode

Least Square. Sehingga dapat disimpulkan bahwa trend jumlah penumpang KA Logawa tahun 2011-2013 mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis trend metode *Least Square*, maka dapat disimpulkan bahwa trend jumlah penumpang KA Logawa pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan. Harga tiket KA Logawa tahun 2011-2013 mengalami kenaikan. Harga tiket KA Logawa tahun 2011 berawal dari Rp 26.000,00 dan mengalami kenaikan hingga mencapai harga Rp 100.000,00 pada tahun 2013. Prediksi jumlah penumpang KA Logawa tahun 2014 dengan menggunakan analisis trend metode *Least Square* dengan hasil bahwa prediksi jumlah penumpang KA Logawa tahun 2014 dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak yaitu:

- Bagi pihak PT KAI, hendaknya tidak menaikkan harga KA Logawa karena pada dasarnya KA Logawa merupakan kereta ekonomi untuk kalangan menengah ke bawah dan hendaknya mempertahankan fasilitas dan pelayanan yang ada sekarang ini.
- Bagi penumpang KA Logawa, hendaknya menjaga fasilitas yang telah diberikan dan mengikuti peraturan yang ditetapkan pihak PT.KAI seperti tidak merokok dalam KA Logawa dan membeli tiket sesuai dengan identitas penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

Djuraid, Hadi M. 2013. *JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia*. Jakarta: Sarana Kata Grafika.

Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Sunyoto, Danang. 2013. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Sunyoto, Danang. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

archive.bisnis.com (Diakses pada tanggal 16 April 2014)

www.bumn.go.id (Diakses pada tanggal 11 Januari 2014)